

**ANALISIS WACANA KRITIS THEO VAN LEEUWEN TERHADAP  
PEMBERITAAN FAHRI HAMZAH PADA PORTAL BERITA  
DETIK.COM DAN KOMPAS.COM**

<sup>1</sup>A.A. Sagung Dian Chandradewi, <sup>2</sup>I Nengah Suandi, <sup>3</sup>I.B. Putrayasa

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Management Pendidikan, Program Pascasarjana  
Universitas Pendidikan Ganesha  
Singaraja, Indonesia

<sup>1</sup>dianchandradewi9@gmail.com, <sup>2</sup>nengah\_suandi@yahoo.co.id, <sup>3</sup>ibputra@gmail.com

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan dan menganalisis strategi eksklusif pada portal berita Detik.com dan Kompas.com dalam memberitakan Fahri Hamzah, (2) mendeskripsikan dan menganalisis strategi inklusi pada portal berita Detik.com dan Kompas.com dalam memberitakan Fahri Hamzah, dan (3) mendeskripsikan dan menganalisis perbandingan strategi eksklusif dan inklusi pada portal berita Detik.com dan Kompas.com. Subjek penelitian ini adalah media siber Detik.com dan Kompas.com, sedangkan objek penelitian ini adalah strategi eksklusif dan inklusi dalam pemberitaan kasus Fahri Hamzah. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi dari awal Mei hingga data jenuh (tidak terdapat data baru). Data-data yang memenuhi kriteria adalah yang akan digunakan. Oleh karena itu, pemilihan berita ini didasarkan pada teknik purposive sampling (sampel bertujuan). Instrumen dalam penelitian ini menggunakan kartu data. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis wacana kritis Theo van Leeuwen.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi eksklusif lebih banyak digunakan oleh portal berita Kompas.com, (2) strategi inklusi lebih banyak digunakan portal berita Detik.com dalam mengonstruksikan pemberitaannya, (3) baik Detik.com maupun Kompas.com sama-sama menggunakan strategi eksklusif dan inklusi dalam mengonstruksikan pemberitaan dengan persentase yang berbeda. Simpulan dari hasil penelitian adalah Kompas.com cenderung menggunakan strategi eksklusif (pasivasi) (54,55%) dengan tujuan menyembunyikan subjek/pelaku dalam pemberitaan. Di sisi lain, Detik.com cenderung menggunakan strategi inklusi (indiferensiasi-diferensiasi) dalam memproduksi beritanya (24%) dengan tujuan memberikan keterangan tambahan untuk memperjelas garis batas antara dua pihak yang diberitakan. Berdasarkan simpulan tersebut, ada beberapa saran yang dapat disampaikan yaitu: (1) pembaca agar lebih kritis dan cermat dalam memilah informasi, (2) pemilik media diharapkan dapat memproduksi berita dengan lebih berimbang, (3) peneliti lain dapat melakukan penelitian sejenis pada media lain dan juga terhadap fokus pemberitaan lain, (4) penelitian selanjutnya dapat dilakukan oleh peneliti di luar bidang bahasa, seperti komunikasi, sosial, bahkan politik.

**Kata kunci:** strategi eksklusif dan inklusi, pemberitaan kasus Fahri Hamzah

**Abstract**

This study aims to (1) describe and analyze the exclusion strategy on news portal Detik.com and Kompas.com in reporting Fahri Hamzah, (2) to describe and analyze inclusion strategy on news portal Detik.com and Kompas.com in reporting Fahri Hamzah, and (3) to describe and analyze exclusion and inclusion strategies on news portals Detik.com and Kompas.com. The subject of this research is Detik.com and Kompas.com media cyber, while the object of this research is exclusion and inclusion strategy in the case of Fahri Hamzah. Data collection was done by documentation

method from early May until data was saturated (no new data). The data that meet the criteria will be used. Therefore, this amount of news is based on purposive sampling technique (objective sample). Instruments in this mode use card data. The data were then analyzed using the critical discourse analysis Theo van Leeuwen.

The result of this research shows that (1) exclusion strategy more used by Kompas.com news portal, (2) inclusion strategy more used news portal of Detik.com in constructing its news, (3) both Detik.com and Kompas.com was using exclusion and inclusion strategies in constructing news with different percentages. Conclusion from the research result is Kompas.com tend to use exclusion strategy (pasivation) (54,55%) with purpose to hide subject / perpetrator in news. On the other hand, Detik.com tends to use an inclusion strategy (indifferentiation-differentiation) in producing the news (24%) with the aim of providing additional information to clarify the boundary between the two parties reported. Based on the conclusion, there are some suggestions that can be submitted are: (1) the reader to be more critical and careful in sorting information, (2) media owners are expected to produce news more balanced, (3) other researchers can do similar research on other media and also to other focus of the news, (4) subsequent research can be done by researchers outside the field of language, such as communication, social, and even politics.

**Keywords** : exclusion and inclusion strategies, Fahri Hamzah's case report

## **PENDAHULUAN**

Tidak banyak yang menyadari bahwa realitas sosial yang diangkat oleh media, dapat dikonstruksikan untuk membangun persepsi yang sejalan dengan persepsi yang ingin ditampilkan media. Hal ini karena media massa -baik cetak, siber, maupun elektronik- sesungguhnya berada di tengah realitas sosial yang penuh dengan kepentingan, konflik, dan fakta yang kompleks dan beragam (Sobur, 2001).

Media massa memiliki kemampuan dalam mempermainkan bahasa dan makna; mengembangkan kata-kata baru beserta makna asosiatifnya; memperluas makna dari istilah-istilah yang ada; mengganti makna lama sebuah istilah dan makna baru; memantapkan konvensi makna yang telah ada dalam suatu sistem bahasa.

Banyak cara yang dilakukan oleh media massa untuk menjalankan kepentingan tertentu. Oleh karena itu, diperlukan cara untuk mengupas ideologi yang dilakukan oleh media dalam memberitakan kasus. Cara-cara itu tidak lain adalah dengan menggunakan analisis wacana kritis, salah satunya dengan analisis wacana kritis Theo van Leeuwen.

Dari ketiga media massa, dewasa ini, masyarakat cenderung menggunakan media siber untuk mencari informasi. Hal ini karena kecepatan dan kecanggihan internet tidak dapat dipungkiri lagi telah mengungguli dan menembus batas-batas yang tidak bisa dilakukan oleh media konvensional seperti surat kabar dan televisi, terutama dalam hal jarak, waktu, dan kecepatan.

Jika membicarakan media massa, pemberitaan mengenai hak angket DPR sepertinya tidak dapat diabaikan. Pemberitaan mengenai diusulkannya hak angket untuk mengevaluasi kinerja KPK oleh DPR menjadi pro-kontra sehingga menjadi headline di beberapa surat kabar selama akhir tahun 2017 kemarin. Salah satu anggota DPR yang kerap diberitakan media massa adalah Fahri Hamzah. Fahri Hamzah beberapa kali diduga terjerat kasus, terutama kasus korupsi, tetapi ia selalu terbukti tidak bersalah. Terakhir, nama Fahri Hamzah kerap menghiasi media massa dengan kasus hak angket DPR tersebut.

Dua portal berita, yaitu Detik.com dan Kompas.com turut memberitakan politisi ini tanpa melupakan pengonstruksian ideologi dalam beritanya. Oleh karena itu, analisis wacana kritis

Theo van Leeuwen dapat digunakan untuk mengupas ideologi media tersebut.

Berdasarkan masalah itu, dapat dipaparkan mengenai tujuan-tujuan penelitian ini, yaitu (1) mendeskripsikan dan menganalisis strategi eksklusi pada portal berita Detik.com dan Kompas.com dalam memberitakan Fahri Hamzah, (2) mendeskripsikan dan menganalisis strategi inklusi pada portal berita Detik.com dan Kompas.com dalam memberitakan Fahri Hamzah, dan (3) mendeskripsikan dan menganalisis strategi eksklusi dan inklusi pada portal berita Detik.com dan Kompas.com.

Di sisi lain, bagi pembaca atau masyarakat, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan atau referensi untuk menyikapi secara umum pemberitaan di media cetak. Selain itu, bagi pemilik media massa, penelitian ini dapat dijadikan pemacu agar media dapat lebih jauh dalam mengangkat kasus yang tengah hangat ke publik.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Adapun subjek dalam penelitian ini media siber Detik.com dan Kompas.com. Dalam penelitian ini, dipilih media siber Detik.com dan Kompas.com. Salah satu alasannya adalah karena intensitas pemberitaan kasus Fahri Hamzah yang cukup tinggi pada kedua media tersebut. Objek penelitian ini adalah strategi eksklusi dan inklusi dalam pemberitaan kasus Fahri Hamzah. Dalam penelitian ini, berita yang terkumpul selanjutnya dikritisi dari segi pemilihan kosakata dan pembentukan tata bahasa.

Pengumpulan berita dilakukan dari awal Mei hingga data jenuh. Pemilihan berita ini didasarkan pada teknik purposive sampling (sampel bertujuan). Oleh karena itu, tidak semua berita dianalisis. Berita yang paling mendekati kriteria ialah yang digunakan dalam penelitian.

Data-data pada penelitian ini dikumpulkan dengan teknik pustaka. Berita yang dijadikan data penelitian dikumpulkan dan dikliping lalu diberi identitas. Pengidentitasan data tersebut menggunakan format kartu data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif. Teknik deskriptif kualitatif dilakukan untuk menggambarkan mengenai cara media siber Detik.com dan Kompas.com dalam memberitakan kasus yang membelit Fahri Hamzah ditinjau dari teori Theo van Leeuwen. Data-data yang terkumpul dari hasil observasi dan wawancara akan dianalisis melalui langkah-langkah, seperti (a) reduksi data, (b) penyajian data, (c) penyimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pemberitaan kasus Fahri Hamzah dapat dianalisis dengan menggunakan kajian teori van Leeuwen. Kajian teori ini memiliki dua strategi dalam mengonstruksi pemberitaannya, yaitu strategi eksklusi dan inklusi. Adapun ruang lingkup strategi eksklusi adalah pasivasi, nominalisasi, dan penggantian anak kalimat. Di sisi lain, ruang lingkup strategi inklusi adalah indifferensiasi-diferensiasi, objektivasi-abstraksi, nominasi-kategorisasi, nominasi-identifikasi, indeterminasi-determinasi, individualisasi-asimilasi, dan disosiasi-asosiasi.

Strategi eksklusi merupakan proses pengeluaran yang menitikberatkan pada kelompok atau aktor yang dikeluarkan dalam suatu teks berita, serta strategi wacana apa yang digunakan untuk itu. Adapun bagian dari strategi eksklusi ini adalah pasivasi, nominalisasi, dan penggantian anak kalimat.

Penggambaran tabel di bawah ini dapat menunjukkan perolehan data mengenai strategi eksklusi pada portal berita Detik.com dan Kompas.com dalam memberitakan Fahri Hamzah.

Tabel 1. Strategi Eksklusi pada Portal Berita Detik.com dan Kompas.com dalam Memberitakan Fahri Hamzah

Strategi Eksklusi	Portal Berita	Jumlah	Persentase
Pasivasi		16	76,19%
Nominalisasi		4	19,05%
Penggantian anak kalimat	Detik.com	1	4,76%
<b>Jumlah</b>		<b>21</b>	<b>100%</b>
Pasivasi		12	0.15
Nominalisasi	Kompas.com	7	0.12
Penggantian anak kalimat		3	0.16
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa portal berita Detik.com dan Kompas.com lebih banyak menggunakan strategi eksklusi pasivasi daripada strategi eksklusi nominalisasi dan penggantian anak kalimat. Hal ini dapat dilihat dari kecenderungan kedua portal berita dalam menggunakan strategi eksklusi pasivasi dalam mengonstruksikan pemberitaan Fahri Hamzah, yaitu sebanyak 76,19% di portal berita Detik.com. Sedangkan sebanyak 54,55% strategi pasivasi juga digunakan oleh portal berita Kompas.com. Baik Detik.com maupun Kompas.com cenderung mengonstruksikan pemberitaan menggunakan strategi eksklusi pasivasi dengan tujuan untuk menyembunyikan pelaku sehingga menjadi tidak ditampilkan dalam pemberitaan. Strategi ini tentunya berkaitan dengan ideologi yang dianut oleh media itu sendiri. Desiana (2013) menyatakan bahwa ideologi merupakan pemetaan realitas sosial oleh individu yang digunakan untuk menggerakkan kelompok atau masyarakat guna mengubah kondisi nyata seperti apa yang dinyatakan di dalam muatan ideologi. Ideologi di dalam cara pandang ini dapat dikategorikan sebagai sebuah praktik/tindakan sosial.

Di sisi lain, strategi eksklusi yang paling sedikit digunakan oleh kedua portal

berita tersebut adalah strategi eksklusi penggantian anak kalimat. Hal ini lebih banyak dikarenakan penggunaan eksklusi penggantian anak kalimat dalam pemberitaan Fahri Hamzah yang dilakukan oleh Detik.com dan Kompas.com tidak terlalu dapat menyembunyikan pelaku dalam pemberitaan. Oleh karena itu, kedua portal berita tersebut cenderung menggunakan strategi pasivasi dan nominalisasi untuk menyembunyikan subjek pemberitaan.

Strategi inklusi merupakan strategi wacana yang digunakan untuk menampilkan sesuatu, seseorang, atau kelompok di dalam teks pemberitaan. Adapun ruang lingkup strategi inklusi adalah inklusi (indiferensiasi-diferensiasi), inklusi (objektivasi-abstraksi), inklusi (nominasi-kategorisasi), inklusi (nominasi-identifikasi), inklusi (indeterminasi-determinasi), inklusi (individualisasi-asimilasi), dan inklusi (disosiasi-asosiasi).

Penggambaran tabel di bawah ini dapat menunjukkan perolehan data mengenai strategi inklusi pada portal berita Detik.com dan Kompas.com dalam memberitakan Fahri Hamzah.

Tabel 2. Strategi Inklusi pada Portal Berita Detik.com dan Kompas.com dalam Memberitakan Fahri Hamzah

Strategi Eksklusi	Portal Berita	Jumlah	Persentase
-------------------	---------------	--------	------------

Inklusi (Indiferensiasi-Diferensiasi)		6	24%
Inklusi (Objektivasi-Abstraksi)		5	20%
Inklusi (Nominasi-Kategorisasi)	Detik.com	4	16%
Inklusi (Nominasi-Identifikasi)		2	8%
Inklusi (Indeterminasi-Determinasi)		3	12%
Inklusi (Individualisasi-Asimilasi)		3	12%
Inklusi (Disasosiasi-Asosiasi)		2	8%
<b>Jumlah</b>		<b>25</b>	<b>100%</b>
Inklusi (Indiferensiasi-Diferensiasi)		4	25%
Inklusi (Objektivasi-Abstraksi)		8	50%
Inklusi (Nominasi-Kategorisasi)		1	6,25%
Inklusi (Nominasi-Identifikasi)		1	6,25%
Inklusi (Indeterminasi-Determinasi)	Kompas.com	0	0%
Inklusi (Individualisasi-Asimilasi)		2	12,5%
Inklusi (Disasosiasi-Asosiasi)		30	0%
<b>Jumlah</b>		<b>16</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa portal berita Detik.com lebih banyak menggunakan strategi inklusi (indiferensiasi-diferensiasi) yaitu strategi yang memberikan penambahan keterangan untuk memojokkan subjek dalam pemberitaan daripada strategi lainnya. Hal ini dapat dilihat dari persentase penggunaannya yang sebesar 24%. Strategi ini digunakan lebih sering dibandingkan strategi inklusi lainnya. Di sisi lain, Detik.com tidak banyak menggunakan strategi inklusi (nominasi-identifikasi) yaitu strategi yang cenderung memberikan penambahan keterangan subjek berupa proposisi dengan tujuan tertentu dan strategi inklusi (disasosiasi-asosiasi) yaitu strategi menghubungkan peristiwa yang terjadi dengan peristiwa yang lebih besar. Hal ini terlihat dari jumlah penggunaan yang hanya sebesar 8%.

Strategi inklusi (indiferensiasi-diferensiasi) lebih banyak digunakan oleh Detik.com untuk memberikan tambahan keterangan bagi subjek/pelaku dalam pemberitaan. Penambahan keterangan inilah yang dapat menggiring persepsi pembaca ke arah sudut pandang yang positif atau negatif. Di sinilah dapat dilihat bahwa media mampu mengonstruksi pandangan pembaca melalui wacana dari pemberitaan yang diproduksinya. Oleh

karena itu, dapat dikatakan bahwa strategi inklusi (indiferensiasi-diferensiasi) mampu

memberikan garis batas antara pihak yang ditonjolkan dan pihak yang dimarjinalkan.

Di sisi lain, Detik.com tidak banyak menggunakan strategi inklusi (nominasi-identifikasi) dan strategi inklusi (disasosiasi-asosiasi). Detik.com cenderung langsung menambah informasi/keterangan yang bersifat memarjinalkan atau menonjolkan subjek pemberitaan daripada memberikan proposisi pada subjek pemberitaannya. Hal ini dapat dilihat dari lebih banyaknya strategi inklusi (indiferensiasi-diferensiasi) daripada strategi inklusi (nominasi-identifikasi).

Strategi inklusi (disasosiasi-asosiasi) juga tidak banyak digunakan oleh Detik.com karena portal berita ini cenderung membahas sebuah peristiwa tanpa menghubungkannya dengan peristiwa lain yang lebih besar. Dihubungkannya suatu peristiwa dengan peristiwa lain yang lebih besar biasanya digunakan oleh beberapa media dengan tujuan menyebarkan pemberitaan dengan cepat dan memberikankesan bombastis. Namun sepertinya strategi ini tidak menjadi pilihan utama bagi Detik.com dalam menyebarluaskan pemberitaannya.

Berbeda dengan Detik.com, Kompas.com cenderung menggunakan

strategi inklusi (objektivasi-abstraksi) yaitu strategi mengaburkan bagian penting dalam mengonstruksikan pemberitaannya. Dapat dilihat bahwa Kompas.com menggunakan strategi ini sebanyak 50%. Berbanding terbalik dengan strategi inklusi (indeterminasi-determinasi) yang berusaha membuat subjek anonim dengan tujuan tertentu dan inklusi (diasosiasi-asosiasi) yaitu strategi menghubungkan peristiwa yang terjadi dengan peristiwa lain yang lebih besar. Kedua strategi ini tidak digunakan sama sekali oleh portal berita Detik.com dan Kompas.com.

Kompas.com lebih banyak menggunakan strategi inklusi (objektivasi-abstraksi) dengan tujuan mengarahkan persepsi pembaca lebih jauh dari keadaan sebenarnya. Pengonstruksian strategi ini dapat berdampak pada tingginya ekspektasi pembaca terhadap kejadian yang sebenarnya terjadi.

Jika strategi inklusi (objektivasi-abstraksi) menjadi strategi yang paling banyak digunakan oleh Kompas.com, strategi inklusi (indeterminasi-determinasi) dan inklusi (diasosiasi-asosiasi) menjadi strategi yang paling sedikit digunakan bahkan tidak digunakan sama sekali oleh Kompas.com. Strategi inklusi (indeterminasi-determinasi) yang merupakan strategi membuat subjek pemberitaan menjadi anonim dengan tujuan tertentu, seperti tidak menjadi pilihan Kompas.com dalam mengonstruksikan pemberitaan. Dalam pemberitaan yang diproduksi, Kompas.com cenderung memilih menyembunyikan subjek/pelaku dalam pemberitaan dengan mengubah kalimat menjadi pasif atau nominalisasi. Bukan dengan membuat subjek menjadi anonim dan mengaitkannya dengan tokoh lain yang memiliki nama yang lebih besar.

Tidak jauh berbeda dengan Detik.com, Kompas.com juga tidak memilih strategi inklusi (diasosiasi-asosiasi) dalam mengonstruksikan pemberitaannya. Hal ini karena Kompas.com cenderung membahas sebuah peristiwa saja secara mendetail tanpa menghubungkannya dengan peristiwa lain yang lebih besar.

Dari penjabaran dan tabel di atas, dapat dilihat bahwa portal berita Detik.com lebih banyak menggunakan strategi inklusi dalam pemberitaannya. Hal ini dapat dilihat dari digunakannya strategi inklusi sebanyak 25 data (54%). Hal berbeda dilakukan oleh portal berita Kompas.com. Dalam memproduksi berita, Kompas.com cenderung menggunakan strategi eksklusif. Hal ini ditunjukkan dengan digunakannya strategi ini sebanyak 22 data (58%) dalam mengonstruksikan pemberitaan.

Hasil penelitian mengenai pemberitaan Fahri Hamzah pada portal berita Detik.com dan Kompas.com dengan analisis wacana kritis Theo van Leeuwen ternyata menunjukkan hubungan yang signifikan. Kedua variabel tersebut, yaitu pemberitaan Fahri Hamzah pada portal berita Detik.com dan Kompas.com dan analisis wacana kritis Theo van Leeuwen saling berhubungan. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini dinilai memberikan kontribusi yang berarti untuk sistem penyiaran Indonesia dan masyarakat Indonesia khususnya.

## **PENUTUP**

Berdasarkan masalah yang diteliti terhadap pemberitaan Fahri Hamzah pada Detik.com dan Kompas.com dengan menggunakan teori Theo van Leeuwen dapat disimpulkan bahwa strategi eksklusif lebih banyak digunakan oleh Kompas.com dalam mengonstruksikan pemberitaannya. Ditemukan 22 data dari 19 judul berita yang digunakan sebagai sampel dalam portal berita Kompas.com sehingga persentasenya menjadi 58%. Di sisi lain, Detik.com menggunakan strategi eksklusif sebanyak 21 data dari 19 judul berita yang digunakan sebagai sampel sehingga persentasenya menjadi 46%.

Sementara itu, strategi inklusi lebih banyak digunakan Detik.com dalam menampilkan pemberitaannya. Portal berita ini menggunakan strategi inklusi sebanyak 25 data dari 19 judul berita sehingga persentasenya menjadi 54%. Berbeda halnya dengan Detik.com, Kompas.com lebih sedikit menggunakan strategi ini. Ditemukan 16 data dari 19

judul berita yang digunakan sebagai sampel sehingga persentasenya menjadi 42%.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa Detik.com cenderung menggunakan strategi inklusi yaitu indifferensiasi-diferensiasi sebanyak 24% dengan tujuan memberikan keterangan tambahan untuk memperjelas garis batas antara pihak satu dan pihak dua yang diberitakan. Pengonstruksian garis batas ini dapat memunculkan pihak yang ditonjolkan dan pihak yang dimarjinalkan. Di sisi lain, strategi eksklusivitas (pasivasi) lebih banyak digunakan oleh Kompas.com yaitu sebesar 54,55% dengan tujuan menyembunyikan subjek/pelaku dalam pemberitaan. Hal ini dapat lebih banyak berdampak pada diselamatkannya pelaku dalam pemberitaan.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Puji syukur penulis panjatkan ke hadapan Tuhan Yang Maha Esa karena rahmat-Nya, penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul "Analisis Wacana Kritis Theo van Leeuwen terhadap Pemberitaan Fahri Hamzah pada Portal Berita Detik.com dan Kompas.com". Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis banyak mendapat bantuan baik berupa moral maupun material dari berbagai pihak. Untuk itu, dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor Universitas Pendidikan Ganesha, yang telah memberikan bantuan secara moral dan memfasilitasi berbagai kepentingan studi, selama penulis menempuh perkuliahan di Program Pascasarjana Undiksha
2. Bapak Direktur Program Pascasarjana Undiksha dan staf, yang telah banyak membantu selama penulis mengikuti studi dan menyelesaikan penulisan tesis ini
3. Prof. Dr. I Wayan Rasna, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa, Pascasarjana Undiksha atas motivasi dan fasilitas yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi sesuai dengan rencana.

4. Prof. Dr. I Nengah Suandi, M.Hum. selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, arahan, petunjuk, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Prof. Dr. Ida Bagus Putrayasa, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, petunjuk, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
6. Staf dosen di lingkungan Program Pascasarjana yang telah banyak memberikan ilmu, bimbingan, dan arahan selama penulis mengikuti studi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa apa yang tersaji dalam tesis ini masih jauh dari sempurna karena keterbatasan kemampuan yang penulis miliki. Untuk itu, demi kesempurnaan tesis ini, penulis mengharapkan segala kritik maupun saran yang sifatnya membangun dari berbagai pihak. Penulis berharap tesis ini dapat bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi pengembangan dunia pendidikan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

- Badara, Aris. 2012. Analisis Wacana : Teori Metode, dan Penerapannya pada Wacana Media. Jakarta: Kencana.
- Chaer, Abdul. 2012. Linguistik Umum. Jakarta: Rineka Cipta.
- Desiana, Nopita. 2013. Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Kasus Hukum dalam Majalah Tempo Edisi Juli 2012. Tesis (tidak diterbitkan). Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Bengkulu.
- Eriyanto. 2001. Analisis Wacana: Pengantar Analisis Teks Media. Yogyakarta: LKiS.
- Sobur, Alex. 2009. Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan

# ***Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Vol 7 No 1, Maret 2018***

---

Analisis Framing. Bandung: Remaja  
Rosdakarya.

Tarigan, H.G. 1987. Pengajaran Analisis  
Wacana. Bandung: Angkasa.